

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan dan perkembangan sektor wisata dewasa ini semakin tertata dengan baik dan kondusif. Kehadiran tempat wisata yang telah terkelola dengan baik tentu saja dapat menjadi sarana (jalan) yang setidaknya dapat membantu penstabilisasian dan peningkatan terhadap perekonomian bagi pedagang sekitar. Dengan adanya kondisi seperti ini, maka sudah seharusnya pihak pedagang yang produktif untuk dapat bergerak maju dan lebih aktif guna mampu menciptakan serta membuka sebuah lapangan pekerjaan. Dengan menciptakan dan membuka lapangan pekerjaan maka bisa dipastikan secara finansial pun akan menambah penghasilan untuk memenuhi kebutuhan, baik kebutuhan diri sendiri maupun kebutuhan yang berada dalam tanggungan (keluarga). Karena itulah, sangat wajar apabila kondisi sekitaran yang memungkinkan diartikan sebagai sebuah peluang yang harus dengan benar dimanfaatkan. Terkait dengan pernyataan inilah, dalam kalam-Nya Allah SWT. mendorong kepada hamba-hamba-Nya agar senantiasa berusaha dan bekerja dengan sungguh-sungguh sehingga memenuhi kebutuhan hidupnya, yang sebagai contohnya terdapat dalam QS. at Taubah 9/105.

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالَمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“Dan katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan

kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan".

Menurut Quraish Shihab ayat di atas merupakan sebuah perintah yang diberlakukan pada umat manusia (khususnya agama Islam) agar senantiasa untuk memiliki etos kerja yang tinggi, baik untuk diri sendiri maupun keluarga. (Shihab,2009,hlm.711).

Dengan memaknai kandungan yang terdapat dalam QS. at Taubah dan Tafsir dari ayat di atas maka dapat ditarik simpulan bahwa perintah tersebut berlaku pada seluruh umat manusia, terkhusus bagi umat Islam. Perintah yang maksud adalah agar setiap individu berupaya untuk bersungguh-sungguh bekerja memenuhi kebutuhannya, seperti: sandang, papan dan pangan. Sandang dapat berupa kebutuhan pokok manusia berupa pakaian, pangan berupa kebutuhan pokok manusia berkaitan dengan makanan dan minuman, dan papan merupakan kebutuhan pokok manusia yang berkaitan dengan tempat tinggal. Karena itulah, Islam mengajarkan kepada umatnya untuk selalu berusaha untuk bisa hidup lebih mandiri, dalam arti tidak meminta-meminta kepada orang lain membuat seorang muslim harus mampu bekerja keras demi mencapai pemenuhan kebutuhan pokok tersebut.

Agama Islam adalah agama yang menempatkan sebuah pekerjaan sebagai bagian dari bentuk peribadatan. Peribadatan dalam arti bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup (mencari rezeki) dengan niat karena Allah, menutupi kebutuhan hidup dengan melakukan pekerjaan yang *halalan thayiban*, seperti salah satunya adalah usaha dagang (*bajualan*; bahasa Banjar).

Usaha dagang umumnya dimaknai sebagai sebuah kegiatan yang sifatnya melakukan interaksi antara jual beli antara pedagang dan pembeli. Dari interaksi tersebut yang dalam konsepnya adalah menjual barang untuk mencari keuntungan, dan dari keuntungan tersebut kembali digunakan kembali sebagai modal usaha berikutnya. Tindakan seperti inilah yang juga terjadi disekitaran tempat objek wisata, yang salah satu tempat wisata tersebut adalah objek wisata religi.

Istilah wisata religi, pada umumnya diidentikan dengan golongan wisata yang secara khusus, secara khusus dalam arti adalah penekanannya lebih kepada nilai keagamaan penganut masing-masing agama. Namun yang maksud agama di sini adalah terkhusus agama Islam. Pemaknaan seperti inilah yang menurut Prof. Marsono, dkk menyebutkan pengistilahan daripada wisata religi adalah sebagai bentuk sebuah perjalanan keagamaan yang ditunjukkan untuk hal kespritualisasian yang berhubungan erat dengan perolehan keberkahan, perenungan, atau bisa jadi dalam hal memperkaya dan memperdalam nilai-nilai keagamaan (Marsono, 2016, hlm. 9). Dengan melakukan giat perjalanan kespritualisasian inilah maka para pelakon yang bersangkutan tentu saja akan semakin bisa lebih dekat dengan Allah SWT. Sang Pencipta Yang Maha Segala yang hingga pada akhirnya akan berakibat pada perubahan yang signifikan untuk kepribadiannya maupun untuk keluarganya.

Dengan mengamati paparan makna Prof. Marsono, dkk. terkait dari wisata religi tersebut di atas, tentu Ridwan dalam sebuah karya tulisnya yang berjudul *Perencanaan dan Pengembangan Wisata* beranggapan bahwa objek wisata tersebut haruslah dapat terkelola dengan baik dan sistematis. Menurutnya, salah

satu dari bentuk penatakelolaan yang dimaksud tersebut adalah dengan ketersediaan sarana dan prasana penunjang dalam hal pemenuhan kebutuhan dan keberlangsungan dari jalannya kegiatan wisata religi. Adapun diantara ketersediaan sarana dan prasana tersebut adalah sebagai berikut: ketersediaan penjual makanan yang bersih, halal dan nyaman maupun adanya ketersediaan souvenir (khas daerah), yang dengan adanya penjualan dan layanan tersebut setidaknya pengunjung akan merasa puas dan setidaknya akan kembali untuk berkunjung dikemudian (Ridwan, 2012, hlm.2-3).

Wisata religi merupakan bentuk dari kegiatan pariwisata yang masuk ke dalam peristilahan wisata budaya. Indonesia sebagai satu negara yang padanya terdapat banyak keberagaman budaya. Keragaman budaya inilah yang menjadi nilai tambah bagi negara Indonesia untuk dapat mengundang negara lain agar berdatangan menikmati keindahan serta dengan beragam keunikannya. Sebut saja wisata yang dimaksud adalah wisata religi yang ada di Banjarmasin.

Menurut Wikipedia, kota Banjarmasin adalah kota besar yang mempunyai pengaruh sangat kuat dengan mayoritas dari penduduknya adalah beragama Islam. (https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Banjarmasin,2023). Masyarakat Banjarmasin, pada sebagian muslim lainnya memiliki faham yang kental dengan ketradisian “Ziarah Kubur”. Karena itulah, sangat wajar jika Kubah Basirih menjadi salah satu tempat keramat yang kerap dikunjungi dan menjadi satu objek wisata religi. Tempat wisata religi ini dikunjungi sekaligus sebagai wasilah (perantara) bagi setiap individu kepada Allah SWT. Disamping itu juga, tentu kegiatan ziarah pun dapat saja menjadi sebuah sarana yang juga berfungsi sebagai bahan perrefleksian

dan pengintrospeksian diri yang pada hakikatnya bahwa setiap manusia pasti akan menemui ajalnya kapan dan dimanapun, sehingga dampak dari kegiatan tersebut secara tidak langsung akan menjadi “*warning*” atau pengingat dari setiap individu agar semangat dalam beribadah. Dengan kata lain, bisa saja kewilayahan keramat “Kubah Habib Basirih” menjadi *sirah* untuk perenungan bagi umat Islam agar senantiasa selalu mendekatkan diri kepada Sang Tuhan.

Dengan melihat objek wisata religi menjadi sebuah destinasi, tentu saja pedagang sekitaran berupaya memanfaatkan kondisi (keadaan) sebagai wadah dalam menciptakan sebuah lapangan pekerjaan yang pada akhirnya diharapkan dapat menambah pendapatan atas sebuah peluang usaha yang dilakukan. Namun terkait hal itu juga, peluang usaha (kerja) tersebut tidaklah hanya dilakukan dengan jalan dan tampil apa adanya, akan tetapi harus pula difasilitasi dengan baik sehingga bermanfaat dalam pemenuhan kebutuhan penziarah maupun pengunjung yang mempunyai segala kepentingannya. Fasilitas tersebut dapat saja mencakup: ketersediaan produk makanan dan minuman serta souvenir-souvenir lainnya, dan tentu saja dari kesemua produk yang ditawarkan haruslah dikemas dengan harga yang terjangkau oleh pengguna. Aktifitas inilah yang juga terjadi disekitaran Kubah Basirih Kota Banjarmasin

Hal tersebut terlihat dari hasil peninjauan awal yang telah peneliti lakukan terhimpun dari kegiatan wawancara singkat kepada salah satu pedagang yang aktif melakukan kegiatannya di wilayah pemakaman dari Kubah Basirih. Kubah Basirih merupakan sebuah makam keramat seorang ulama yang menjadi objek wisata ziarah di Banjarmasin. Kubah ini letaknya tidak begitu jauh dari jembatan

tol menuju kawasan Pelabuhan Trisakti, Banjarmasin tepatnya berada di Jalan Keramat Basirih RT. 13 Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin Kode Pos 70112.

Sejarah telah menyampaikan bahwa kubah basirih merupakan sebuah pemakaman keramat dari salah seorang ulama zuriat Rasulullah Shalallahu Alaihi Wassalam yang bernama Habib Hamid Bin Abbas Bahasyim yang lebih dikenal dengan sebutan Habib Basirih yang hidup pada 3 zaman, yaitu pada masa penjajahan belanda, masa penjajahan jepang, hingga masa kemerdekaan. Habib Basirih meninggal dunia pada tanggal 18 Jumadil Awwal tahun 1949 M. Setelah Habib Basirih meninggal pada tahun 1946 diusia 90 tahun, ahli waris membangun Kubah Basirih sebagai peninggalan dan penghormatan kepada Habib Basirih. Dengan karomahnya makam beliau dikeramatkan hingga sekarang kubah basirih dikenal sebagai pintu gerbang atau tempat awal bagi peziarah sebelum berziarah keluar daerah. Oleh karena karamah beliauah tidak sedikit dari masyarakat Banjarmasin antusias datang untuk berkunjung atau berziarah dari sebelum wafat hingga wafatnya beliau, dan tidak sedikit pula para pengunjung yang banyak berdatangan silih berganti dari luar Banjarmasin.

Dari hasil survei yang lakukan melalui informasi sudut Media Teras Banua ditemukan data bahwa pada tahun 2022 objek wisata religi Kubah Basirih masuk dalam 50 Besar Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI), dan wisata Kubah Basirih telah raih juara harapan 1 Kategori Souvenir. Kemudian pada waktu itu juga “Kubah Basirih” mendapatkan atensi (perhatian) dari salah satu Menteri Kabinet Indonesia Maju yaitu Bapak Dr. H. Sandiaga Salahuddin Uno, B.B.A.,

M.B.A. yang lebih dikenal dengan sebutan Sandiaga Salahuddin Uno sebagai Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI (Manparekraf RI), secara langsung telah melakukan kunjungan bersama jajaran ke Desa Wisata Kubah Basirih sekaligus meresmikannya sebagai desa wisata terbaik (Jumat, 02 Juni 2022). Di samping itu juga terdapat nuansa lain yang dimiliki dari Wisata Kubah Basirih yaitu dengan memberikan sensasi yang unik dan menarik dikarenakan terdapat wisata susur sungai Martapura dan sajian berbagai produk-produk kreatif lainnya yang dapat menarik minat beli banyak pengunjung yang juga banyak berdatangan hingga berasal dari mancanegara (Hamdiah, 2022).

Dengan beracuan pada anugerah yang diberikan Manparekraf RI tersebut di atas, secara tidak langsung sudah menjadi bukti bahwa keberadaan dari tempat ziarah (Kubah Habib Basirih) menjadi sebuah destinasi terbaik yang telah diakui, selain bisa dilakukan susur sungai, di daerah ini juga terdapat wisata religi seperti Kubah Habib Basirih. Dengan kata lain, adanya kelegalitas yang diberikan semakin semakin menambah banyak lagi para pengunjung yang berdatangan sehingga secara tidak langsung pun juga berdampak bagi para pedagang.

Dari penjelasan di atas dapat difahami bahwa kehadiran objek wisata religi sebagai bagian dari aktifitas khusus bagi umat beragama yang dalam konsep lain pun juga telah menjadi wadah positif bagi pedagang sekitaran yang apabila dapat dimanfaatkan, sehingga meningkatlah taraf ekonominya. Dengan hadirnya para pedagang tentu akan menambah suasana tempat ziarah semakin ramai dan menyenangkan.

Pada tahun 1970 hingga 1980an sudah ada pasar terapung di dermaga Kubah Basirih dengan berbagai barang yang dijual oleh pedagang sekitar dan pedagang luar menggunakan getek atau perahu seperti buah-buahan, sayur-mayur, kue-kue hingga ikan sebagai bagian dari daya tarik peziarah untuk berkunjung dikarenakan transportasi untuk menuju Kubah Basirih pada masa itu masih menggunakan getek atau perahu, namun dengan seiring berjalannya waktu transportasi getek atau perahu semakin berkurang dan setelah didirikannya jembatan penyebrangan pedagang yang berkunjung mulai menggunakan sepeda motor dan mobil, hingga dengan perkembangan zaman pun tidak ada yang berjualan menggunakan perahu di kubah basirih. Kemudian para pedagang membuka usaha di sekitar kubah basirih seperti toko serba ada, warung makan, toko cendermata dan lain sebagainya dikarenakan rumah mereka sangat berdekatan dengan kubah basirih, Dengan ramainya peziarah yang berkunjung di Wisata Religi Kubah Basirih, para pedagang memanfaatkan situasi tersebut untuk mencari rezeki dengan menjual berbagai jenis barang dagangan dengan harapan dapat memenuhi ekonomi.

Peneliti berpandangan bahwa “*Objek Wisata Religi Kubah Basirih*” yang sekarang ini telah semakin ramai dikunjungi oleh banyak masyarakat tentu hal tersebut memberikan dampak positif maupun negatif, dampak positif khususnya terhadap pendapatan dan peluang usaha akan berpengaruh kepada perekonomian pedagang dikarena setiap kegiatan wisata dapat menciptakan lapangan pekerjaan, menghasilkan pendapatan untuk pedagang sekitar, meningkatkan struktur ekonomi, membuka peluang investasi serta mendorong aktivitas wirausaha, dan

berdampak kepada sosial budaya dengan bertambahnya keimanan seseorang. Sedangkan dampak negatifnya dapat meliputi kerusakan lingkungan, peningkatan harga properti, konflik sosial, dan juga dapat mempengaruhi nilai-nilai sosial dan budaya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis berinisiatif melakukan penelitian dengan judul: **“Dampak Objek Wisata Religi Terhadap Pendapatan dan Peluang Usaha Pedagang di Kubah Basirih Kota Banjarmasin”**.

B. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang masalah di atas, maka peneliti memuat rumusan permasalahan tersebut ke dalam 2 (dua) hal permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana dampak objek wisata religi terhadap pendapatan yang diperoleh pedagang sekitar kubah basirih?
2. Bagaimana dampak objek wisata religi terhadap peluang usaha pedagang di sekitar kubah basirih?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang diambil, maka peneliti menyajikan tujuan dan kegunaan penelitian kepada bebarapa hal berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana dampak objek wisata religi terhadap pendapatan yang diperoleh pedagang di sekitar Kubah Basirih.
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak objek wisata religi peluang usaha pedagang di sekitar Kubah Basirih.

D. Signifikasi Penelitian

Selanjutnya mengenai kegunaan dari adanya kegiatan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti berharap ke depannya hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran, baik bersifat teoritis maupun praktis kepada para pengguna yang membutuhkan:

1. Secara Praktis, penelitian ini sangat diharapkan dapat dimanfaatkan oleh semua pihak, baik bagi pelaku usaha, pedagang sekitar maupun pemerintah setempat yang terlibat dalam penatakelolaan Objek Wisata Habib Basirih.
2. Secara Teoris, penelitian ini juga sangat diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak peneliti selanjutnya guna menjadi bahan rujukan pada jenis penelitian yang sama; dan
3. Secara Akademik tentu saja sangat diharapkan dapat menjadi bahan literatur tambahan dalam pengembangan khazanah intelektual keilmuan Fakultas Ekonomi Bisnis.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan sarana yang dibuat untuk menghindari miskonsepsi atas sajian yang terdapat pada judul bahasan. Berikut beberapa pendefinisian yang peneliti dapat paparkan:

1. Secara sederhana dampak diartikan sebagai pengaruh atau akibat, sedangkan menurut KBBI Dampak adalah sesuatu yang muncul setelah dilakukannya satu tindakan, terkadang bisa bermakna positif maupun

negatif, bergantung pada tindakan yang telah dilakukan. (Suharso dan Retnoningsih, 2017, hlm.243). Dari definisi ini dampak dapat dimaknai sebagai sebuah pengaruh yang dapat menimbulkan sesuatu, baik positif maupun negatif.

2. Objek wisata religi merupakan sebuah tempat yang mempunyai ketertarikan agamis yang eksistensinya dapat terlihat dari sudut pandang kereligiusannya (memiliki makna khusus umat beragama) yang kadang dihubungkan dengan adanya keberkahan. (Prihantoro, 2016, hlm. 7.) Dari penjelasan ini dapat diartikan bahwa objek wisata religi adalah satu wadah yang mempunyai ketertarikan dan telah diakui kesakralannya dengan tujuan untuk mengambil keberkahan yang telah dikenal banyak oleh masyarakat luas.
3. Pendapatan dapat saja diartikan sebagai hasil yang telah diperoleh melalui kegiatan usaha atau hasil usaha pokok yang ditekuninya, bisa saja berkurang atau pun bertambah. (Bachtiar dan Nurfadila, 2019, hlm. 29). Dari definisi ini dapat dipahami bahwa pendapatan adalah jumlah masukan yang diperoleh atas jasa atau usaha yang dilakukan, bisa dalam arti meningkat atau juga bisa dalam arti menurun.
4. Peluang diartikan sebagai bentuk satu gagasan yang potensial dilakukan oleh para pedagang dalam melakukan pemenuhan kebutuhan para pengguna (pembeli). (Marrioti, 2013, hlm. 147). Dari paparan ini dipahami jika maksud dari peluang yaitu sebagai waktu yang dapat dimanfaatkan oleh seseorang guna meraup sebuah keuntungan.

5. Usaha merupakan suatu kegiatan individu untuk melakukan sesuatu yang terorganisasi dengan menjual barang maupun jasa guna untuk mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. (Alma, 2017, hlm. 89). Maksudnya adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dalam bentuk apa pun oleh setiap pelaku usaha guna memperoleh untung. Skala usaha tersebut dapat mencakup, usaha kecil, menengah dan besar.
6. Makam Habib Basirih adalah kubah keramat seorang ulama Banjarmasin dan juga merupakan seorang Habib Zurriyat Rasulullah Saw. yang sekarang ini telah menjadi objek wisata ziarah Kota Banjarmasin dengan beralamatkan di Jl. Keramat Basirih RT. 13 Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin Kode Pos 70112.

Dari beberapa definisi di atas, dapat ditarik satu simpulan bahwa yang dimaksud dengan pembahasan mengenai “*Dampak Objek Wisata Religi terhadap Pendapatan dan Peluang Usaha Pedagang di Sekitar Makam Habib Basirih*” adalah satu akibat dari adanya tempat religius yang ada di Banjarmasin, yaitu Makam Habib Basirih yang beralamatkan Jl. Keramat Basirih yang dengan hadirnya tempat tersebut dapat menjadi sarana bagi para pedagang sekitar untuk melakukan aktifitasnya sebagai pelaku usaha guna akan memperoleh keuntungan dari bentuk dan jenis barang yang ditawarkan. Kemudian dengan adanya tempat tersebut juga, setidaknya dapat menjadi jalan usaha bagi para pedagang sekitar yang harus dapat terkoordinir dengan baik secara bersama-sama dan berkelanjutan.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu pada dasarnya adalah bentuk penelitian yang sajian di dalamnya dapat menjadi pembandingan atas penelitian peneliti. Berikut beberapa bentuk penelitian yang menurut peneliti sangat relevan untuk dijadikan pijakan dalam penelitian yang dilakukan, seperti:

1. Mariani (2019) sebagai salah satu Mahasiswi Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul penelitian “*Peran Wisatawan dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kawasan Wisata Religi Makam Syekh Yusuf Kabupaten Gowa*”. Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui peran wisatawan dalam meningkatkan pendapatan pedagang di kawasan wisata religi makam Syekh Yusuf dan tanggapan pedagang mengenai keberadaan wisata religi Syekh Yusuf Kabupaten Gowa.

Berdasarkan hasil telaah yang dilakukan, dalam penelitian ini menemukan jawaban bahwa wisatawan mempunyai peran penting dalam pendapatan masyarakat yang berada di kawasan wisata religi makam Syekh Yusuf, dimana wisatawan yang datang akan melakukan interaksi dengan masyarakat yang berada di sekitar kawasan makam tersebut yang mayoritas masyarakatnya adalah seorang pedagang, maka hal ini akan berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat berupa peningkatan pendapatan dan Pedagang sekitar kawasan wisata religi makam Syekh Yusuf menganggap bahwa keberadaan makam

memberikan dampak yang sangat positif bagi para masyarakatnya. Bahwa dengan adanya makam Syekh Yusuf ini bisa membantu perekonomian masyarakat. Hal ini terlihat dari banyaknya para penjual yang banyak berjajar di sepanjang jalan dan sekitar kompleks pemakaman.

Terkait perbedaan saudara Masriani dan peneliti pribadi adalah jika saudara Mariani hanya meneliti peran wisatawan di Kawasan Wisata Religi Makam Syekh Yusuf Kabupaten Gowa, sedangkan untuk penelitian peneliti sendiri terdapat pada adanya objek wisata religi yang berakibat pada pendapatan dan peluang usaha bagi masyarakat. Sedangkan untuk persamaan penelitian hanya terletak pada sama-sama membahas pendapatan yang diperoleh masyarakat sekitar yang berprofesi sebagai pedagang di objek wisata religi.

2. Sari Munawarah (2020) sebagai salah satu dari Mahasiswi UIN ar-Raniry Banda Aceh dengan judul skripsi "***Dampak Ekonomi Di Wisata Religi Po Teumeureuhom Daya terhadap Pendapatan Pedagang***". Penelitian ini tentu saja bertujuan untuk mengetahui kontribusi dari pihak pemerintah terhadap perkembangan wisata *Religi Po Teumeureuhom* daya dan dampak ekonomi di wisata religi *Po Teumeureuhom* daya terhadap pendapatan pedagang. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat kontribusi pemerintah untuk pengembangan wisata *Religi Po Teumeureuhom* daya masih kurang maksimal dikarenakan kurangnya dana anggaran untuk pengembangan wisata. Selain itu, pemerintah bisa

dikata juga kurang gencar menjadikan wisata Religi *Po Teumeureuhom* Daya sebagai destinasi tujuan wisata dan Wisata Po Teumeureuhom memberikan dampak ekonomi terhadap pedagang. Potensi sejarah dan alam yang ada ditempat wisata mampu menarik minat pengunjung untuk berziarah ke makam dan menikmati alam. Pengunjung yang berdatangan membeli aneka ragam dagangan, seperti makanan, minuman, souvenir, dan lainnya sehingga penghasilan pedagang meningkat.

Adapun perbedaan yang terdapat pada penelitian ini adalah saudari Sari Munawarah hanya terfokus pada pengkontribusi pihak pemerintah terhadap perkembangan wisata *Religi Po Teumeureuhom* daya saja, sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan adalah terkait dampak yang terjadi dari adanya objek wisata religi terhadap pendapatan dan peluang pelaku usaha masyarakat sekitar. Kemudian untuk persamaan dari kedua penelitian adalah sama-sama membahas tentang pendapatan yang diperoleh masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang di objek wisata religi.

3. Nur Huda (2022) sebagai salah seorang Mahasiswi Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang judul skripsinya: ***“Peran Wisata Religi Makam Sunan Kalijaga Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Kabupaten Demak”***. Adapun tujuan dari adanya penelitian ini adalah mengetahui peran dari adanya

wisata religi terhadap perekonomian masyarakat dan dampak dari keberadaan wisata religi.

Melihat dari hasil penelitian yang Nur Huda hasilkan ternyata penelitian yang dilakukan hanya terfokus pada penilaian terkait kesesuaian prosedur, namun kejelasan prosedur seperti apa tidak tersajikan. Selanjutnya, untuk dampak keberadaan wisata religi makam Sunan Kalijaga saudari Nur Huda membagi kepada beberapa bagian, yaitu dampak sosial dan ekonomi. Untuk dampak status sosial menurutnya dapat menambah pendidikan dan menambah wawasan dan untuk dampak ekonomi meningkatnya pendapatan warga sekitar wisata religi makam Sunan Kalijaga dan menambah lapangan pekerjaan. Kemudian, untuk fokus penelitian peneliti tentunya adalah akan berbicara mengenai dampak objek wisata religi terhadap peluang kerja yang dapat dikerjakan oleh masyarakat, dan apabila peluang tersebut dapat secara benar dimanfaatkan dengan baik oleh pelaku dagang maka secara tidak langsung juga akan berdampak pada pendapatan yang dapat mencukupi kebutuhan hidup dan bertambahnya perekonomian masyarakat. Dari paparan tersebut tentu saja perbedaan yang terdapat pada penelitian saudari Nur Huda adalah peneliti lebih memfokuskan pada pendapatan atas peluang kerja bagi masyarakat sekitar yang dapat memanfaatkan dengan baik kehadiran dari objek wisata religi di sekitar Kubah Habib Basirih Banjarmasin.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disajikan dalam penelitian ini pada umumnya adalah bertujuan untuk memberikan kejelasan atas poin-poin penting yang terdapat dalam penelitian. Berikut peneliti paparkan beberapa poin-poin tersebut.

Bab pertama pendahuluan: berisi tentang latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab kedua landasan teori: mencakup tentang Wisata Religi terhadap Pendapatan dan Peluang Usaha, yang di dalamnya terdapat: Pengertian Dampak, Pengertian Objek Wisata Religi, Fungsi Objek Wisata Religi, Tujuan Wisata Religi, Definisi Pendapatan, Definisi Peluang Usaha, Definisi Perdagangan, dan Definisi Pedagang.

Bab ketiga metode penelitian: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek Dan Objek Penelitian, Data Dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Teknik Pengolahan Data, Dan Tahapan Penulisan.

Bab keempat penyajian dan analisis data, mencakup: Gambaran Umum Lokasi Penelitian, diantaranya: Biografi Singkat Habib Basirih, Sejarah Singkat Wisata Religi Makam Habib Basirih, Jumlah Pedagang pada Objek Wisata Religi Habib Basirih, Bentuk Jasa Dagang yang ditawarkan pada Objek Wisata dan Keadaan Objek Wisata Kubah Habib Basirih; dan Penyajian dan Analisis Data, diantaranya: Penyajian Data Lapangan Hasil wawancara dan Analisis Data.

Bab kelima Penutup yang mencakup: simpulan dan saran-saran.